

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

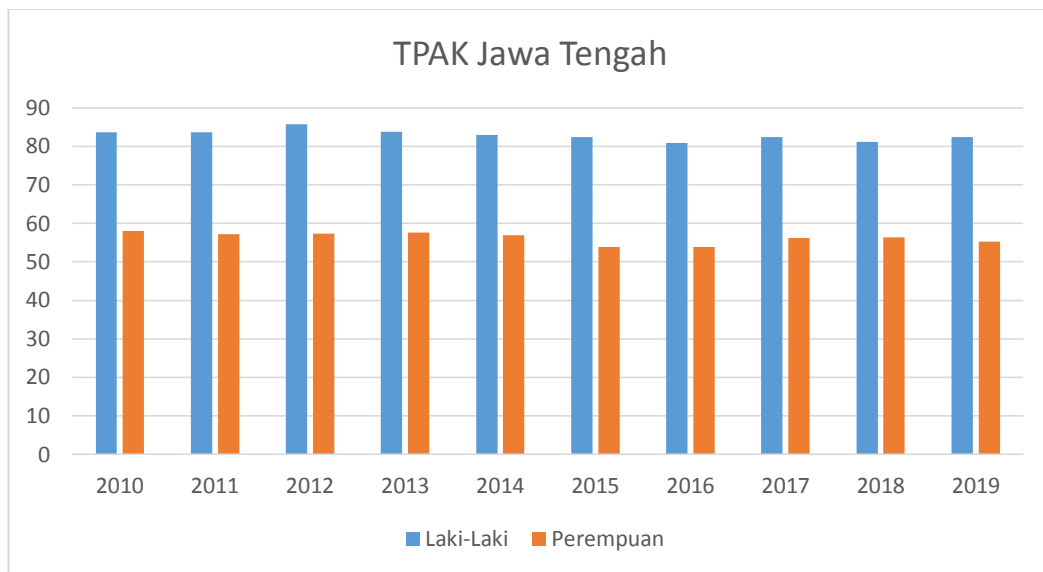
Pembangunan ekonomi merupakan bagian penting agar tercipta kesejahteraan bagi masyarakat. Dalam prosesnya, peran tenaga kerja sangat berpengaruh untuk keberlanjutan pembangunan ekonomi di suatu negara. Sama dengan laki-laki, perempuan juga memiliki hak yang sama untuk ikut serta dalam kegiatan pembangunan. Dalam pembangunan nasional partisipasi perempuan adalah hal yang harus diperhitungkan, karena keberadaan perempuan di bidang ekonomi merupakan salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan (Anwar *et al.*, 2018)

Jawa Tengah secara administratif terdiri dari 29 kabupaten dan 6 kota. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2019 penduduk Jawa Tengah berjumlah 34.718.204 jiwa, yang terdiri dari 17.212.455 penduduk laki-laki dan 17.505.749 penduduk perempuan. Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki, dan ini artinya persediaan tenaga kerja di Jawa Tengah tergolong besar khususnya tenaga kerja perempuan. Grafik 1-1 menunjukkan data tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Jawa Tengah Periode 2010-2019.

Grafik 1-1 memperlihatkan selama tahun 2010-2019, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Jawa Tengah mengalami fluktuasi dan selalu berada di bawah tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki. Jika dilihat data dari Badan

Pusat Statistik, jumlah tenaga kerja (usia 15 tahun ke atas) antara laki-laki dan perempuan lebih tinggi jumlah tenaga kerja perempuan yaitu mencapai 51%, sedangkan jumlah tenaga kerja laki-laki hanya 49%, tetapi tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan jumlahnya lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki. Itu disebabkan karena perempuan di Jawa Tengah tidak banyak yang termasuk ke dalam angkatan kerja. Grafik 2-2 menunjukkan data jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan selama seminggu yang lalu dan jenis kelamin di provinsi Jawa Tengah periode 2019.

**Grafik 1-1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Tengah Periode 2010-2019 (Persen)**

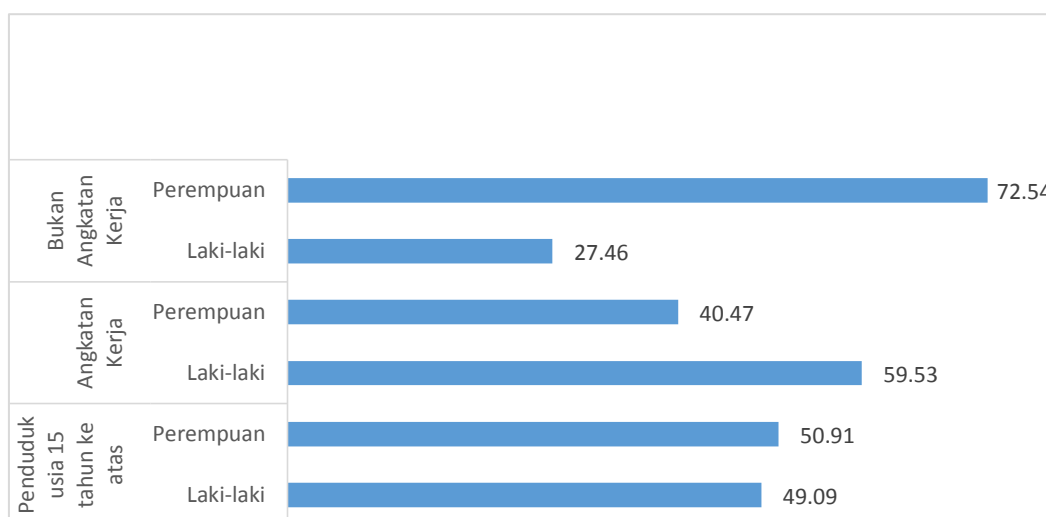


**Sumber:** BPS, diolah

Dari Grafik 2-2 terlihat bahwa perempuan usia kerja yang termasuk ke dalam angkatan kerja hanya mencapai 40,47% dibandingkan laki-laki usia kerja yang mencapai 59,53%. Kemudian, perempuan yang bukan termasuk dalam

angkatan kerja mencapai 72,54% lebih tinggi dibandingkan laki-laki yang hanya 27,46%. Perempuan yang tidak termasuk angkatan kerja ini dikarenakan mengurus rumah tangga, masih bersekolah, dan melakukan kegiatan lainnya. Pada tahun 2019 jumlah perempuan di Jawa Tengah usia 15 tahun ke atas adalah 13,059,231 jiwa, sebesar 35,2% mengurus rumah tangga, 7,3% bersekolah, dan 3,9% melakukan kegiatan lainnya (BPS,2019).

**Grafik 2-2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Periode 2019 (Persen)**



**Sumber:** BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2019

Menurut Kaur P & Kaur G (2012), secara umum partisipasi angkatan kerja perempuan diperhitungkan sebagai rasio angkatan kerja perempuan yang bekerja terhadap total populasi perempuan. Yakubu Y.A (2010) berpendapat bahwa partisipasi angkatan kerja perempuan merupakan indikator utama adanya partisipasi perempuan di pasar tenaga kerja.

Faktor utama yang menyebabkan meningkatnya jumlah wanita yang memasuki dunia kerja antara lain permintaan dan penawaran. Di lihat dari sisi penawaran, meningkatnya wanita yang bekerja karena adanya tingkat kemajuan pendidikan wanita. Hal tersebut terjadi karena adanya dorongan di mana semakin banyaknya masyarakat yang menerima wanita untuk bekerja di luar rumah. Kemudian dari sisi permintaan, diperlukannya tenaga kerja wanita dalam proses produksi industri seperti industri tekstil dan garmen. Hal lain yang merupakan faktor masuknya perempuan ke dalam dunia kerja adalah semakin tingginya biaya hidup tetapi hanya ditanggung oleh penghasilan kepala keluarga yang rendah (Nainggolan *et.al* 2021)

Tiasajaya (2018) menemukan kesempatan kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) wanita di Provinsi Jawa Timur. Angka melek huruf, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) wanita di Indonesia (Fitriah, 2020). Upah minimum provinsi berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) wanita di Pulau Jawa (Ardella *et al.*, 2019).

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat pendidikan, tingkat kemiskinan, dan PDRB per kapita terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) wanita di Jawa Tengah periode 2015-2019.

## **B. Perumusan Masalah**

Bagaimana arah dan besarnya pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat pendidikan angkatan kerja perempuan, tingkat kemiskinan, dan PDRB per kapita terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Jawa Tengah periode 2015-2019

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui arah dan besarnya pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat pendidikan angkatan kerja perempuan, tingkat kemiskinan, dan PDRB per kapita terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Jawa Tengah periode 2015-2019.

## **D. Manfaat Penelitian**

Bagi otoritas pembuat kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam kaitannya dengan ketenagakerjaan perempuan dan perannya dalam perekonomian.

Di kalangan akademisi dan peneliti, hasil ini diharapkan akan memperkaya rujukan atau pustaka mengenai tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan.

## **E. Metode Penelitian**

### **E.1. Alat dan Model Penelitian**

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$TPAKW_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 EDUCW_{it} + \beta_3 TKMS_{it} + \beta_4 PDRBKAP_{it} + \varepsilon_{it}$$

di mana :

$TPAKW$	= Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita ( %)
$IPM$	= Indeks Pembangunan Manusia (%)
$EDUCW$	= Tingkat Pendidikan Wanita (Tahun)
$TKMS$	= Tingkat Kemiskinan (%)
$PDRBKAP$	= PDRB Perkapita (Juta Rupiah)
$\varepsilon$	= <i>Error Term</i> (Faktor Kesalahan)
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_4$	= Koefisien Regresi Variabel Independen
$i$	= Kabupaten/kota ke $i$ di Jawa Tengah
$t$	= Tahun ke $t$

## E.2. Data dan Sumber Data

Data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*. Data *cross section* dalam penelitian ini meliputi tiga puluh lima data mewakili 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Sementara itu data *time series* sebanyak lima data mewakili data tahunan, yaitu dengan rentang pengamatan dari tahun 2015-2019. Data yang digunakan meliputi data TPAK Wanita, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pendidikan, Tingkat Kemiskinan, PDRB Per kapita. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan urutan sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang menjelaskan alat dan

model analisis serta data dan sumber data, lalu ditutup dengan sistematika pembahasan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka menguraikan landasan teori tentang TPAK wanita, dan faktor-faktor yang mempengaruhi adanya TPAK wanita di suatu daerah. Hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan TPAK wanita. Pada akhir bab, dirumuskan hipotesis penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan alat dan model analisis beserta langkah-langkah estimasi dan uji hipotesisnya, jenis dan sumber data, yang terdiri dari pembahasan definisi operasional variabel dan sumber data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diawali dengan analisis deskriptif, yang berisi deskripsi perkembangan kondisi ekonomi yang diwakili oleh variabel yang ada dalam model analisis, penyajian hasil estimasi model analisis, yang dilanjutkan dengan pembahasan dan interpretasi kuantitatifnya. Akhir dari bab ini berisi interpretasi ekonomi, yakni uraian mengenai kondisi dan masalah ekonomi yang tersirat dalam interpretasi kuantitatif.

## BAB V PENUTUP

Penutup menyajikan kesimpulan pembahasan dan interpretasi hasil estimasi model analisis, ditutup dengan saran kebijakan, baik bagi otoritas pembuat kebijakan ekonomi maupun bagi penelitian selanjutnya